

## ANALISIS DAMPAK PENGALIHAN OPERASIONAL BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI KAWASAN BANDARA

Lala Asilah<sup>1</sup>, Dani Adiatma<sup>2</sup>, Stanny Dhamayanty<sup>3</sup>  
Universitas Garut  
24024122019@fekon.uniga.ac.id<sup>1</sup>  
adiatmadani@uniga.ac.id<sup>2</sup>  
stanny@uniga.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengalihan sebagian besar operasional penerbangan dari Bandara Husein Sastranegara ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati menimbulkan perubahan terhadap aktivitas ekonomi di kawasan bandara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengalihan operasional bandara terhadap keberlangsungan usaha pelaku ekonomi, kondisi sosial-ekonomi tenaga kerja, faktor penyebab penurunan aktivitas ekonomi, serta strategi adaptasi yang dilakukan pelaku usaha dan pengelola kawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di kawasan Bandara Husein Sastranegara, Kota Bandung. Informan penelitian terdiri atas pengelola komersial bandara, pelaku usaha tenant, pelaku jasa transportasi, dan akademisi yang ditetapkan secara purposif. Perolehan informasi dilakukan melalui wawancara terperinci, pengamatan, dan pencatatan dengan metode triangulasi dari berbagai sumber untuk memperkuat kredibilitas data. Pengolahan data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan pemadatan data, penyajian informasi, serta penarikan hasil akhir. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengalihan operasional bandara menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi kawasan yang ditandai dengan berkurangnya tenant, menurunnya jumlah pengunjung, dan berkurangnya aktivitas komersial. Dampak tersebut memengaruhi keberlangsungan usaha, menurunkan pendapatan, menyebabkan pengurangan tenaga kerja, serta mendorong pelaku usaha dan pengelola kawasan melakukan berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan aktivitas ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola bandara dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi di kawasan bandara terdampak.

**Kata kunci:** pengalihan operasional bandara, aktivitas ekonomi, keberlangsungan usaha, dampak sosial-ekonomi, strategi adaptasi.

### PENDAHULUAN

Transportasi termasuk kategori yang bersifat krusial dalam membantu kemajuan

ekonomi serta aksesibilitas publik. Infrastruktur transportasi yang memadai mampu memfasilitasi hubungan antar

wilayah, melancarkan pergerakan produk dan servis, serta menggerakkan perkembangan sektor pariwisata dan perdagangan. Menurut *World Bank* (2020), pembangunan infrastruktur transportasi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ekonomi melalui efisiensi mobilitas dan perluasan akses pasar. Dalam konteks transportasi udara, bandara tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas perpindahan penumpang dan barang, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi yang memiliki kapabilitas membuka potensi bisnis dan arena pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.

Bandara memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi wilayah. Bandara tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi udara, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi melalui peningkatan mobilitas manusia dan distribusi barang. Aktivitas penerbangan yang tinggi dapat menciptakan peluang usaha, lapangan kerja, serta mendorong perkembangan ekonomi kawasan di sekitar bandara. Selanjutnya, penelitian (Fatimah & Rahayu, 2023) menemukan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi udara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan konektivitas dan mobilitas. Selain itu, (Edward L. Glaeser, 2020) menyatakan bahwa aktivitas ekonomi

cenderung terkonsentrasi pada lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi dan jaringan transportasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bandara memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi regional.

Aktivitas penerbangan yang tinggi akan mendorong berkembangnya berbagai usaha pendukung seperti hotel, restoran, transportasi darat, pusat perbelanjaan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut (Papatheodorou, 2021), keberadaan bandara mampu meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi dan pariwisata. (Chen et al., 2021) juga menjelaskan bahwa aktivitas bandara menghasilkan dampak ekonomi langsung, tidak langsung, dan lanjutan (*induced impact*) yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan perkembangan kawasan. (Adiatma et al., 2024) menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas pada suatu kawasan mampu mendorong pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan menurunnya aktivitas kunjungan akan mengurangi dampak ekonomi yang diterima masyarakat lokal.

Sebagai bagian dari kebijakan optimalisasi infrastruktur transportasi udara di Jawa Barat, pemerintah melakukan pengalihan sebagian besar operasional

penerbangan dari Bandara Husein Sastranegara di Kota Bandung ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Kabupaten Majalengka. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan Bandara Kertajati yang memiliki kapasitas lebih besar serta mendukung pemerataan pembangunan wilayah. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap aktivitas ekonomi yang sebelumnya berkembang di sekitar Bandara Husein Sastranegara. Selain itu, menjelaskan bahwa infrastruktur transportasi berfungsi sebagai “*enabler of economic activity*” yang memungkinkan terjadinya interaksi ekonomi antarwilayah.

Setelah pengalihan operasional dilakukan, terjadi penurunan aktivitas penerbangan yang berdampak pada berkurangnya jumlah penumpang dan wisatawan yang datang melalui Bandara Husein Sastranegara. Data BPS Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa perpindahan operasional pesawat jet ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati menyebabkan penurunan yang sangat signifikan pada aktivitas angkutan udara di Bandara Husein Sastranegara. Sejalan dengan itu, PT Angkasa Pura Indonesia menyebutkan bahwa berkurangnya arus

penumpang mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi tenant komersial di kawasan bandara, bahkan sebagian gerai terpaksa menutup atau mengurangi jam operasional akibat hilangnya pasar utama mereka (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024; PT Angkasa Pura Indonesia, 2024).

Kondisi tersebut menyebabkan perubahan pada aktivitas ekonomi kawasan bandara, terutama bagi pelaku usaha yang bergantung pada mobilitas penumpang. Berkurangnya jumlah pengunjung berdampak pada menurunnya omzet usaha, berkurangnya aktivitas komersial, hingga penutupan sejumlah tenant yang sebelumnya beroperasi di kawasan bandara. Selain itu, kondisi tersebut juga memengaruhi tenaga kerja yang menggantungkan penghasilannya pada aktivitas ekonomi kawasan bandara.

Fenomena tersebut sebanding dengan penelitian terdahulu (Xing et al., 2023) yang menyatakan bahwa perubahan fungsi dan aktivitas bandara dapat memengaruhi pola pertumbuhan ekonomi wilayah melalui perubahan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Penelitian (Chotimah et al., 2022) juga menunjukkan bahwa perubahan aktivitas bandara berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk perubahan pendapatan dan kesempatan kerja. Sementara itu, (Listikarini & Harlan, 2024)

menemukan bahwa aktivitas bandara memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya sehingga penurunan aktivitas bandara berpotensi menyebabkan kontraksi ekonomi pada kawasan yang bergantung terhadap aktivitas penerbangan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara aktivitas bandara dan kondisi ekonomi wilayah, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak pembangunan atau pengembangan bandara terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak pengalihan operasional bandara terhadap aktivitas ekonomi kawasan bandara lama masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi pelaku usaha secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana pengalihan operasional Bandara Husein Sastranegara memengaruhi keberlangsungan usaha, kondisi sosial-ekonomi tenaga kerja, faktor-faktor penyebab penurunan aktivitas ekonomi, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dan pengelola kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengalihan operasional Bandara Husein Sastranegara terhadap

aktivitas ekonomi kawasan bandara. Hasil penelitian diharapkan dapat menawarkan manfaat keilmuan untuk pertumbuhan riset ekonomi pariwisata dan transportasi udara, serta menjadi referensi bagi aparaturnya pemerintah dan pihak berkepentingan dalam pembuatan kebijakan yang lebih adaptif terhadap dampak sosial dan ekonomi yang muncul akibat perubahan sistem transportasi udara. Dalam penelitian ini, aktivitas ekonomi kawasan didefinisikan sebagai seluruh kegiatan usaha dan aktivitas komersial yang berkembang di kawasan bandara dan bergantung pada mobilitas penumpang serta operasional penerbangan, sedangkan pengalihan operasional bandara diartikan sebagai perpindahan sebagian besar aktivitas penerbangan komersial dari Bandara Husein Sastranegara ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati.

## **METODE**

Riset ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian deskriptif guna memeriksa dampak pengalihan operasional Bandara Husein Sastranegara terhadap aktivitas ekonomi kawasan bandara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi sosial ekonomi pelaku usaha serta perubahan aktivitas ekonomi setelah pengalihan

operasional penerbangan. Berdasarkan (Moleong, 2018), riset kualitatif dimaksudkan untuk mendalami fenomena kemasyarakatan dengan mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung yang terdampak langsung oleh pengalihan operasional penerbangan menuju Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan
1	Pengelola komersial bandara	Pengelola aktivitas tenant kawasan bandara
2	Tenant Usaha	Pelaku usaha kawasan bandara
3	Jasa Transportasi	Penyedia jasa transportasi penumpang
4	Akademisi	Pengamat transportasi dan ekonomi

Informan penelitian berjumlah empat orang yang terdiri atas pengelola komersial bandara, pelaku usaha tenant, pelaku jasa transportasi, dan akademisi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap dampak pengalihan operasional Bandara Husein Sastranegara. Jumlah informan tersebut dinilai memadai karena masing-masing mewakili perspektif yang berbeda sesuai fokus penelitian. Selain itu, data yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian informasi antar informan dan telah mencapai kecukupan data (*data saturation*), sehingga

tidak ditemukan informasi baru yang signifikan selama proses pengumpulan data (Moleong, 2018; Sugiyono, 2023).

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara terstruktur, pengamatan lokasi, serta pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pedoman wawancara berfungsi sebagai instrumen penunjang, lembar observasi, serta dokumentasi foto dan arsip pendukung penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dampak pengalihan operasional bandara terhadap aktivitas ekonomi kawasan dan kondisi sosial ekonomi pelaku usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi aktivitas ekonomi kawasan bandara, sementara itu, pencatatan dokumen berfungsi untuk menguatkan data riset yang terdiri dari gambar, arsip, serta dokumen pendukung yang lainnya.

Keabsahan data dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menyejajarkan hasil wawancara antar partisipan dan temuan observasi lokasi. Analisis data riset ini menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 2014) dengan komponen utama berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data

hingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di kawasan Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung, ditemukan bahwa pengalihan operasional penerbangan ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi kawasan bandara. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sejak pengalihan operasional penerbangan jet ke Bandara Kertajati, aktivitas penerbangan komersial di Bandara Husein Sastranegara mengalami penurunan yang signifikan sehingga aktivitas penerbangan hanya melayani rute dan armada tertentu. Berkurangnya jumlah penerbangan dan penumpang tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas komersial di kawasan bandara. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas bandara memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan ekonomi kawasan sekitarnya, sehingga perubahan operasional bandara turut memengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat yang

bergantung pada sektor tersebut (Chen et al., 2021; Chotimah et al., 2022).

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di kawasan Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung, ditemukan bahwa pengalihan operasional penerbangan ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi kawasan bandara. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sejak pengalihan operasional penerbangan jet ke Bandara Kertajati, aktivitas penerbangan komersial di Bandara Husein Sastranegara mengalami penurunan yang signifikan sehingga aktivitas penerbangan hanya melayani rute dan armada tertentu. Berkurangnya jumlah penerbangan dan penumpang tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas komersial di kawasan bandara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalihan operasional penerbangan menyebabkan berkurangnya aktivitas ekonomi di kawasan Bandara Husein Sastranegara. Pengelola komersial bandara menyampaikan bahwa setelah pengalihan operasional penerbangan terjadi penurunan jumlah tenant yang beroperasi. Sebagian area komersial yang sebelumnya aktif menjadi

kosong karena berkurangnya aktivitas penumpang di kawasan bandara.

Kondisi tersebut juga dirasakan oleh pelaku usaha tenant. Berkurangnya jumlah penumpang menyebabkan jumlah pelanggan menurun sehingga pendapatan usaha tidak lagi mampu menutupi biaya operasional secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, pihak komersial bandara menyampaikan bahwa banyak tenant memilih menghentikan operasional dan keluar dari kawasan bandara karena menurunnya aktivitas penumpang. Informan menyatakan bahwa, “Tenant banyak yang keluar karena memang sudah tidak ada pembeli. Yang bertahan juga kebanyakan bukan retail yang bergantung langsung sama penumpang.” Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa area komersial yang sebelumnya aktif tampak tidak lagi beroperasi. Kondisi serupa disampaikan oleh karyawan tenant yang menjelaskan bahwa usahanya hanya mampu bertahan sekitar tiga bulan setelah pengalihan operasional penerbangan. Informan menyatakan, “Kita sempat buka lagi, tapi cuma bertahan sekitar tiga bulan karena pembeli hampir tidak ada.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa penurunan pendapatan, tetapi juga menyebabkan sebagian pelaku usaha

mengurangi aktivitas operasional bahkan menghentikan usahanya.

Selain berdampak terhadap pelaku usaha, penurunan aktivitas penerbangan juga memengaruhi jasa transportasi yang sebelumnya bergantung pada mobilitas penumpang bandara. Berkurangnya jumlah penerbangan menyebabkan jumlah pengguna jasa transportasi menurun sehingga pendapatan pengemudi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pengalihan operasional penerbangan.

Dampak lain yang ditemukan adalah perubahan kondisi sosial-ekonomi tenaga kerja. Menurunnya aktivitas usaha menyebabkan beberapa pelaku usaha melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja untuk menyesuaikan biaya operasional. Kondisi tersebut berdampak terhadap stabilitas pendapatan masyarakat yang menggantungkan penghasilan pada aktivitas ekonomi kawasan bandara.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penurunan aktivitas ekonomi kawasan tidak hanya disebabkan oleh pengalihan operasional penerbangan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah berkurangnya jumlah penerbangan, penurunan jumlah penumpang, pembatasan operasional pesawat tertentu, serta aksesibilitas menuju Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati

yang dinilai lebih jauh dibandingkan Bandara Husein Sastranegara.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pengelola kawasan dan pelaku usaha melakukan berbagai strategi adaptasi. Namun, strategi tersebut dilakukan setelah aktivitas ekonomi kawasan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak komersial bandara menyampaikan bahwa jumlah tenant yang beroperasi mengalami penurunan dari sekitar 59 tenant menjadi hanya sebagian kecil yang masih bertahan. Informan menyatakan, “Dulu tenant ada sekitar 59, sekarang tinggal sedikit. Area komersial juga banyak kosong.” Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian area komersial di kawasan bandara tampak kosong dan beberapa gerai tidak lagi beroperasi seperti sebelum pengalihan operasional penerbangan.

Penurunan aktivitas juga dirasakan oleh penyedia jasa transportasi. Informan yang bekerja sebagai supir taksi bandara menyampaikan bahwa jumlah ritase dan penumpang mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah pengalihan operasional penerbangan. Informan menjelaskan, “Dulu ritase bisa sampai 120, sekarang paling cuma 1 sampai 10 saja.

Penumpang juga turun jauh.” Hasil observasi turut menunjukkan bahwa aktivitas penjemputan dan pengantaran penumpang di kawasan bandara tidak lagi seramai sebelum pengalihan operasional penerbangan.

Selain itu, akademisi pariwisata menjelaskan bahwa penurunan aktivitas penerbangan berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi kawasan sekitar bandara. Informan menyatakan, “Ketika mobilitas penumpang turun, konsumsi barang dan jasa di kawasan bandara juga ikut menurun.” Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berkurangnya mobilitas penumpang turut memengaruhi permintaan terhadap berbagai barang dan jasa yang sebelumnya bergantung pada aktivitas penerbangan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pengelola kawasan berupaya mempertahankan aktivitas ekonomi melalui pemberian keringanan sewa, penyelenggaraan kegiatan di kawasan bandara, serta pemanfaatan area non-penerbangan. Pihak komersial bandara menyampaikan bahwa pengelola memberikan berbagai bentuk dukungan kepada tenant agar tetap bertahan, seperti pemberian diskon sewa. Informan menyatakan, “Sempat ada diskon sewa supaya tenant masih bisa bertahan.” Selain itu, pengelola juga berupaya menghidupkan

kembali aktivitas kawasan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di area bandara. Informan menjelaskan, “Sekarang beberapa area dipakai untuk event dan kegiatan lain di luar aktivitas penerbangan.” Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya pemanfaatan kawasan bandara untuk kegiatan non-penerbangan sebagai upaya menjaga aktivitas ekonomi kawasan.

Sementara itu, penyedia jasa transportasi melakukan strategi adaptasi dengan mencari sumber pendapatan di luar kawasan bandara. Informan yang bekerja sebagai supir taksi bandara menyampaikan, “Sekarang driver lebih banyak cari penumpang di luar bandara karena kalau di sini sudah sepi.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi adaptasi tidak hanya dilakukan oleh pengelola kawasan, tetapi juga oleh pelaku ekonomi yang terdampak secara langsung akibat menurunnya aktivitas penerbangan di Bandara Husein Sastranegara.

## **Pembahasan**

### **Dampak Pengalihan Operasional terhadap Aktivitas Ekonomi Kawasan**

Berdasarkan survei akademis, operasional penerbangan telah dipindahkan

dari lokasi Bandara Husein Sastranegara menuju ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi kawasan bandara. Kondisi tersebut ditandai dengan berkurangnya aktivitas komersial, menurunnya jumlah pengunjung, dan berkurangnya tenant yang beroperasi.

Penelitian (Utami et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perubahan aktivitas bandara dapat memengaruhi aktivitas ekonomi kawasan sekitar melalui penurunan mobilitas, berkurangnya permintaan terhadap barang dan jasa, serta menurunnya aktivitas usaha yang bergantung pada pergerakan penumpang.

Temuan penelitian ini selaras dengan kerangka konseptual *Airport Economic Impact* yang mengungkapkan bahwa aktivitas bandara memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan ekonomi kawasan sekitarnya (Chen et al., 2021). Ketika aktivitas penerbangan menurun, aktivitas ekonomi yang bergantung pada mobilitas penumpang juga ikut menurun.

### **Dampak terhadap Keberlangsungan Usaha**

Penelitian menunjukkan bahwa penurunan jumlah penumpang berdampak pada berkurangnya pendapatan pelaku usaha di kawasan bandara. Beberapa pelaku usaha

mengalami kesulitan mempertahankan operasional usahanya akibat menurunnya jumlah pelanggan. Temuan ini mendukung penelitian (Chotimah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa perubahan aktivitas bandara dapat memengaruhi keberlangsungan usaha masyarakat di kawasan sekitar. Tingginya ketergantungan usaha terhadap aktivitas penerbangan menjadi faktor utama yang menyebabkan usaha rentan terhadap perubahan kebijakan transportasi udara.

### **Dampak Sosial-Ekonomi terhadap Tenaga Kerja**

Selain memengaruhi pelaku usaha, pengalihan operasional bandara juga berdampak terhadap tenaga kerja yang menggantungkan penghasilannya pada aktivitas ekonomi kawasan bandara. Temuan ini sejalan dengan (Salamat & Elsbacher, 2022) yang menjelaskan bahwa perubahan dalam infrastruktur transportasi dapat memengaruhi struktur ekonomi dan sosial masyarakat, terutama pada kelompok yang bergantung pada aktivitas ekonomi tertentu. Penurunan aktivitas ekonomi dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan dan meningkatnya risiko pengangguran. Penurunan aktivitas usaha menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja dan pendapatan pekerja. Penelitian (Susanto,

2020) yang menunjukkan bahwa perubahan aktivitas bandara berpengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan pekerja yang menggantungkan sumber pendapatannya pada aktivitas penerbangan.

Temuan ini sejalan dengan teori dampak sosial-ekonomi infrastruktur yang menjelaskan bahwa perubahan fungsi suatu infrastruktur dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Dimitriou & Sartzetaki, 2022).

### **Faktor Penyebab Penurunan Aktivitas Ekonomi Kawasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan aktivitas ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengalihan operasional penerbangan, tetapi juga oleh berkurangnya jumlah penerbangan, menurunnya jumlah penumpang, dan faktor aksesibilitas menuju Bandara Kertajati. Temuan ini sesuai dengan teori Analisis Kebijakan Publik yang menjelaskan bahwa suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak ekonomi dan sosial bagi kelompok yang terdampak (Dunn, 2018). Dengan demikian, penurunan aktivitas ekonomi kawasan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan.

### **Strategi Adaptasi dan Upaya Pemulihan**

Dalam menghadapi penurunan aktivitas ekonomi, pengelola kawasan dan pelaku usaha melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti pemberian keringanan sewa, penyelenggaraan kegiatan di kawasan bandara, serta pencarian sumber pendapatan alternatif. Upaya tersebut menunjukkan adanya kemampuan adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan aktivitas ekonomi. Hasil penelitian ini sepadan dengan konsepsi resiliensi ekonomi yang menekankan bahwa pentingnya kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi (Laur & Mignon, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Srimaryani & Muhammad D, 2024) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha di kawasan sekitar bandara cenderung melakukan berbagai bentuk penyesuaian dan strategi adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha ketika terjadi perubahan aktivitas transportasi udara.

## **PENUTUP**

Relokasi operasional maskapai dari Bandar Udara Husein Sastranegara menuju ke Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi kawasan bandara. Dampak tersebut ditunjukkan oleh menurunnya aktivitas komersial, berkurangnya jumlah tenant yang beroperasi, serta menurunnya

pendapatan pelaku usaha dan penyedia jasa transportasi. Selain itu, kondisi tersebut juga berdampak pada tenaga kerja melalui berkurangnya kesempatan kerja dan penurunan pendapatan. Penurunan aktivitas ekonomi kawasan dipengaruhi oleh pengalihan operasional penerbangan, berkurangnya jumlah penumpang, penurunan frekuensi penerbangan, serta faktor aksesibilitas menuju Bandara Kertajati. Untuk menghadapi kondisi tersebut, pengelola kawasan dan pelaku usaha melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti pemberian keringanan sewa, pemanfaatan area non-penerbangan, serta pencarian sumber pendapatan alternatif guna mempertahankan keberlangsungan aktivitas ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengelola bandara, dan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan Bandara Husein Sastranegara sehingga aktivitas ekonomi tetap dapat berkembang meskipun terjadi perubahan fungsi operasional bandara. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang pengalihan operasional bandara terhadap perkembangan ekonomi kawasan serta efektivitas strategi adaptasi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.

**REFERENSI**

- Adiatma, D., Dhamayanty, S., Farisya, G., Resmisari, N., & Rukma, D. (2024). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA JATI. *Community Service, Faculty of Economics, University of Garut, 01*. 9(11), 709. <https://doi.org/10.3390/aerospace9110702>
- Chen, X., Xuan, C., & Qiu, R. (2021). Understanding spatial spillover effects of airports on economic development: New evidence from China's hub airports. *Transportation Research Part A: Policy and Practice, 143*(July 2020), 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.11.013>
- Chotimah, H. C., Rohmatika, F. A., Siahaan, E. K., & Contesa, Y. (2022). Mengukur Pencapaian Sustainable Development Goals 2030 Melalui Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 2*(2), 76–83. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i2.1835>
- Dimitriou, D., & Sartzetaki, M. (2022). Socio-Economic Impacts of Airport Infrastructure Development. *Aerospace, 9*(11), 709. <https://doi.org/10.3390/aerospace9110702>
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed.). Routledge.
- Edward L. Glaeser. (2020). Infrastructure and Urban Form. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*.
- Fatimah, S. S., & Rahayu, A. (2023). Pengaruh Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2017-2022. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 2*(2), 105–120.
- Laur, I., & Mignon, I. (2021). Match or mismatch between gazelle companies' challenges and the support provided by intermediary actors—an empirical example of the construction industry. *European Planning Studies, 29*(10), 1845–1869. <https://doi.org/10.1080/09654313.2021.1889477>
- Listikarini, D. I., & Harlan, E. (2024). The Impact of New Yogyakarta International Airport(NYIA) Development for Economic Growth in Special Region of

- Yogyakarta. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 19(1), 107–118.  
<https://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/view/3786>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Papatheodorou, A. (2021). A review of research into air transport and tourism:: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Air Transport and Tourism. *Annals of Tourism Research*, 87, 103151. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103151>
- Salamat, B., & Elsbacher, G. (2022). Steering a Swarm of Large-Scale Underactuated Mechanical Systems Using a Generalized Coordinates Transformation. *Aerospace*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/aerospace9110702>
- Srimaryani, & Muhammad D. (2024). Analysis of the Impact of Yogyakarta International Airport (YIA) on the Financial Independence of Kulon Progo Regency. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 3(3), 803–816. <https://doi.org/10.55927/fjss.v3i3.111104>
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>
- Utami, W., Kuna, A., & Marini, M. (2023). Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i1.37429>
- Xing, R., Zhang, Y., Cai, X., Lu, J., Peng, B., & Yang, T. (2023). Vehicle-Trajectory Prediction Method for an Extra-Long Tunnel Based on Section Traffic Data. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086732>